

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sumatera Timur Merupakan kawasan yang terdapat pelabuhan dan dikelilingi lautan dan sungai sungai. Posisi Geografis ini mempengaruhi terhadap perkembangan kota-kota di dalamnya, baik kota di daerah pedalaman maupun didaerah pesisir pantai. Kota-Kota di daerah pedalaman yang berada disekitar sungai-sungai besar bahwa kota-kota tersebut selalu terletak berdekatan dengan pusat-pusat pemerintahan di kerajaan, dan Kota-kota itu memiliki pelabuhan sebagai salah satu daya tarik dari pemerintah belanda untuk melakukannya.

Sumatera Timur sebagai bagian dari wilayah kepulauan memiliki sejarah dengan kota-kota di pinggir pantai, dibuktikan dengan adanya Pelabuhan-Pelabuhan yang sangat berperan penting seperti halnya Pelabuhan Belawan, Pelabuhan Sibolga Pelabuhan Bilik dan Pelabuhan Tanjungbalai. Posisi pelabuhan Tanjungbalai yang terletak di pantai Timur Sumatra juga berada di pusat pemerintahan *Afdeling Asahan* dan *Batubara* sehingga akan berfungsi sebagai pusat perekonomian saat itu karena halnya posisi pelabuhan juga berdekatan langsung dengan selat malaka.

Munculnya pelabuhan Tanjung Balai pertama kali muncul dan ramai sekitar abad ke-19, antara lain karena dimulainya perdagangan di pesisir timur Sumatera yang berkembang pesat. Selain dampak pesatnya perkembangan lokasi pelabuhan di Kota Tanjung Balai, kegiatan perkebunan di sekitarnya juga berpengaruh terhadap pesatnya perkembangan kajian sejarah kota tersebut.

Kekuasaan pemerintah kolonial Belanda yang berada di wilayah Sumatera Timur memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan struktur ruang kota yang ada di Indonesia (Handinoto :2014).

Basundoro (2016) menjelaskan, perkembangan kota-kota kolonial dimulai sekitar tahun 1900 dengan diberlakukannya Undang-Undang Desentralisasi oleh pemerintah kolonial Belanda. Sejak itu, kota ini diberi status *gemmentee* atau kotamadya atau kota praja. Dengan demikian, kota ini menjadikan perkembangan tata kota yang berkelanjutan. Kota Tanjung Balai salah satu daerah yang membangun kota di bawah pengaruh pemerintahan kolonial Belanda, Kota Tanjung Balai mengalami perkembangan pesat karena pengaruh pemerintahan kolonial Belanda, termasuk kegiatan perkebunan dan lokasi pelabuhan pada saat itu. Secara umum, istilah kota telah digunakan untuk menyebut suatu daerah tertentu yang tentunya dianggap lebih jauh dari pedesaan di sekitarnya agar dapat memberikan kemakmuran bagi penduduk pedesaan.

Anderson dalam T.Luckman Sinar (2006;122) Menjelaskan Dalam Perjalanan Ke Asahan (Tanjungbalai) tahun 1823 tanahnya yang rendah dan berawa-rawa selalu tergenang air jikalau pasang sekarang menjadi sebuah kota dikarenakan dampak dari aktivitas perkebunan dan Peran Pelabuhan pada masa kolonial Belanda. Masuknya Pengaruh Kolonial di Nusantara khususnya di Kota Tanjungbalai memunculkan berbagai pusat perkembangan masyarakat baik kota baru maupun kota sebelumnya.

Reid (2011;14) menjelaskan bahwa Kota Medan, Kota Binjai, Kota Pematang siantar dan Kota Tanjung Balai merupakan kota-kota berkembang yang menjadi kota modern dan sejahtera. Perkembangan kota Tanjungabalai dapat dilihat dari perubahan dan perkembangan tata ruang, gedung administrasi, dll. Karena kota Tanjungabalai sudah terintegrasi sebagai kota *Gemente*. Letak Tanjung Balai di pantai timur Sumatera dekat Selat Malaka memberinya status sebagai pusat perdagangan internasional yang eksis dan salah satu kerajaan di pantai timur, karena letak geografisnya. dari Sumatera. Kota Tanjung Balai menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan di pantai timur yang memungkinkan Belanda memasuki wilayah tersebut dan menjalankan kekuasaan di kota tersebut.

Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Belanda di kota Tanjung Balai adalah Peraturan Perundang-undangan 23 Juli 1903, atau lebih dikenal dengan Desentralisasi Wet 1903. Pada ketetapan ini pemerintah Belanda menghilangkan Hak Sultan, maka para sultan hanya bisa mengurus persoalan Adat istiadat saja. Kehadiran kursi Gemeente di Tanjungbalai sangat menguntungkan bagi pemerintah Belanda. Pasalnya, pelabuhan tersebut berperan sebagai pusat perdagangan internasional dan sangat memudahkan akses bisnis impor dan ekspor hasil perkebunan. Hasil perkebunan adalah karet dan tembakau. Saat itu dikuasai oleh pemerintah Belanda.

Pada Tahun 1917 kedudukan Kota Tanjungbalai ditetapkan menjadi status *Gemente* atau kotapraja berdasarkan surat keputusan dari Pemerintah Hindia Belanda melalui *Besluit Guburnur Genereal tanggal 27 Juni 1917* dengan *Staatsblad van Nederlandsch indie 1917 No.284*. Posisi Kota Tanjungbalai berstatus *Gemente* juga ditentukan karena Tanjungbalai merupakan kota utama dan

pusat pemerintahan di Afdeling Asahan dan Batubara., Pemerintahan Tanjungbalai pada awalnya dikendalikan oleh seorang Asisten residen Afdeling Asahan yang juga menjabat sebagai dewan kota, sehingga dengan kebijakan tersebut tanjungbalai mengalami perkembangan pesat. Perkembangan ini dapat ditinjau dan dilihat dari segi fasilitas, infrastruktur, tata ruang dan bangunan. selama Gemeente.

Bangunan - Bangunan bersejarah yang di bangun oleh Pemerintah Belanda di Tanjungbalai sekarang menjadi saksi bisu bahwa Tanjungbalai salah satu kota yang ditaklukan oleh Pemerintah Belanda pada saat itu. Bangunan - Bangunan yang dibangun pemerintah Belanda di Tanjungbalai terdiri dari Penjara, Sekolah, Hotel, Bioskop, Bundaran, Stasiun Kereta Api, Jembatan, Pasar, Pelabuhan, Java Bank, Kantor Bea Cukai, Kantor Administrasi Pelabuhan, Reel Kereta Api, European Store, Asisten Residen, Cargo Gondwana dan masih banyak Lainnya. Maka dengan Kajian ini peneliti akan Mengidentifikasi Bangunan- Bangunan bersejarah di Tanjungbalai melalui Peta sumber Primer untuk dijadikan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis membatasi waktu penelitian yaitu pada tahun 1944. Dikarenakan penulis menemukan sebuah buku yang ditulis Asia Maior (1998) dengan berbahasa Belanda. Di dalam buku ini terdapat sebuah Peta Sebaran Bangunan - Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai, dalam Peta tersebut menggambarkan bahwa Tanjungbalai memiliki Sebaran Bangunan Bangunan bersejarah yang di bangun oleh Pemerintah Hindia Belanda. Bangunan Bangunan yang dibangun pemerintah Belanda di Tanjungbalai terdiri dari Penjara, Sekolah, Hotel, Bioskop, Bundaran, Stasiun Kereta Api, Jembatan, Pasar, Pelabuhan, Java Bank, Kantor Bea Cukai, Kantor Administrasi Pelabuhan, Reel Kereta Api, Eropan Store, Asisten Residen, Cargo Godwasns dan masih banyak Lainnya. Selain dari

bangunan bangunan belanda di Tanjungbalai, terdapat juga bangunan bangunan dari kerajaan Asahan, bangunan itu seperti gedung istana Indrasakti, masjid Raya sultan Ahmadsyah, Stadion Asahan sakti dll.

Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Peta Sebaran Bangunan-Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai 1944” mengingat bahwa Kota Tanjungbalai sangat berpengaruh bagi Pemerintah Kolonial Belanda. Dari Penjelasan di atas maka peneliti akan mengkaji **“Peta Sebaran Bangunan-Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai 1944”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejarah Tanjungbalai
2. Tanjungbalai dalam status kedudukan Gementee
3. Peta Sebaran Bangunan – Bangunan Bersejarah Tanjungbalai

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi masalah maka untuk mengurangi rasa kesimpangsiuran yang ditulis maka penulis sangat perlu adanya suatu pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah peneliti difokuskan pada **“Peta Sebaran Bangunan-Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai 1944”**

1.4. Rumusan Masalah

1.4.1. Mengidentifikasi Bangunan - Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai?

1.4.2. Bagaimana Sejarah Bangunan - Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai?

1.4.3. Bagaimana Pemetaan Bangunan – Bangunan Sejarah Kota Tanjungbalai?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Identifikasi Bangunan–Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai.
2. Untuk Mengetahui Sejarah Bangunan - Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai.
3. Untuk Mengetahui Pemetaan Bangunan – Bangunan Sejarah Kota Tanjungbalai.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastinya akan memiliki kemanfaatan bagi setiap pihak. Maka dari itu manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Dengan mengetahui bagaimana Peta Sebaran Bangunan-Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai 1944 diharapkan dapat memberi pemahaman ilmu pengetahuan dan wawasan baik bagi penulis, pembaca terkait dengan Peta Sebaran Bangunan-Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai 1944. Serta ikut

serta memberikan kontribusi terhadap Referensi atau Literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian Peta Sebaran Bangunan-Bangunan Bersejarah Kota Tanjungbalai 1944 dapat menambah pengetahuan bagi penulis serta pemahaman dan pengalaman untuk meneliti di kota kelahiran sendiri

b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai peneliti terdahulu serta referensi terkait penelitian kajian yang sama.

